

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/4-III /2008
Narasumber : Bapak Drs. Ghufron Prayitno M. Ag
Tanggal : 04 Maret 2008
Jam : 13.00-15.00 WIB
Disusun Jam : 19.30 – 20.30 WIB
Tempat Wawancara : Perpustakaan Masjid /Ruang Rohis
Topik Wawancara : Pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama

MATERI WAWANCARA

Peneliti : **Bagaimana pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo?**

Narasumber : *Pembelajaran PAI di SMK sini dilaksanakan dengan sistem blok, yaitu seminggu untuk pembelajaran Agama, satu minggu lagi untuk pembelajaran umum. Kemudian baru praktek Industri selama 2 bulan. Khusus untuk kelas dua.*

Peneliti : **Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo?**

Narasumber : *Dalam hal pelaksanaannya kebetulan saya guru PAI anak kelas dua. Sedangkan pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo ini dilalui dengan dua proses pembelajaran yang pertama kegiatan yang di lakukan di dalam kelas dan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Hal ini diprogramkan agar keberhasilan pendidikan agama Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo ini tidak hanya berhasil dari segi kognitifnya saja tapi yang paling penting yaitu perubahan sikap dan tingkah lakunya dari anak yang tidak pernah tahu apa arti sholat menjadi tahu dan kemudian melaksanakannya.*

Peneliti : **Dan metode apa saja yang bapak gunakan?**

Narasumber : *Dalam pembelajaran PAI saya menggunakan metode bervariasi tergantung pembelajaran apa yang ingin saya ajarkan, misalkan saja pembelajaran tentang cara merawat Jenazah sebelum mempraktekkan pasti saya memberikan motivasi kepada siswa mengenai pahala dan dosa bagi seorang muslim dalam melaksanakan perawatan jenazah dan sedikit menakut-nakuti agar siswa mau dengan sungguh-sungguh menjalankan praktik jenazah memberikan arahan serta kisah-kisah sesuai dengan al-Qur'an dalam menjelaskan riba/ jual beli misalnya.*

Peneliti : **Bagaiman cara bapak menanamkan nilai-nilai agama pada siswa?**

Narasumber : *Dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap siswa tidak cukup kalau hanya diajar materi-materi tentang PAI, akan tetapi perlu adanya pengalaman dari siswa sendiri serta pembiasaan yang harus di berikan kepada siswa. Untuk itu saya berusaha menciptakan lingkungan religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat jama'ah serta membaca al-Qur'an melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di luar pembelajaran.*

- Peneliti : **Dalam proses pembelajaran PAI adakah problem yang ditemui terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama siswa? Kalau ada kendala apa saja yang sering di jumpai?**
- Narasumber : *Ya... selalu ada seperti Input siwa SMK, yang kebanyakan belum tahu tentang bagaimana cara menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim.*
- Peneliti : **Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi problem-problem tersebut?**
- Narasumber : *Usaha saya ya...terus melatih dan membimbing mereka yang belum bisa sampai bisa melalui kegiatan ekstra keagamaan tentunya. Dan mengajak yang sudah bisa ke arah pembelajaran agama yang lebih dibutuhkan.*
- Refleksi : Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya, Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan self control siswa untuk kelas 2, diupayakan oleh bapak Ghufro Prayitno selaku guru PAI melalui penanaman nilai-nilai agama yang dapat dilakukan melalui pembelajaran yang dilaksanakan baik di dalam ataupun di luar kelas dengan menciptakan lingkungan yang religius. Hal ini dilakukan untuk membimbing mereka, agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan perintah agama.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/1-W/F-2/4 –III/2008
Narasumber : Bapak Drs. Ghufron Prayitno M. Ag
Tanggal : 04 Maret 2008
Jam : 13.00-15.00 WIB
Disusun Jam : 19.30 – 20.30 WIB
Tempat Wawancara : Perpustakaan Masjid /Ruang Rohis
Topik Wawancara : Perkembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama

MATERI WAWANCARA

Peneliti : **Bagaimana hasil yang dapat di capai dalam penanaman nilai-nilai Agama terhadap siswa?**

Narasumber : *Selama saya menjadi pembimbing Rohis, saya menemukan banyak perbedaan dalam menangani anak kelas satu dan anak kelas dua, seperti saya masih sering memberikan aba-aba yang di embel-embeli dengan ancaman absen, nilai ataupun dapat dispensasi makan siang untuk anak kelas satu agar mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Tetapi tidak saya temukan ketika anak tersebut sudah kelas dua, sehingga saya mengurangi sedikit dari aba-aba saya akan tetapi mereka malah semakin bertanggung jawab dalam tugasnya dan mengerjakan kegiatan-kegiatan keagamaan semakin rutin. Setelah mereka kelas tiga mereka sudah lepas dari pengurus rohish, akan tetapi mereka masih tetap juga aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.*

Refleksi : Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya, terdapat perkembangan self control terhadap siswa melalui penanaman nilai-nilai agama yang telah di lakukan oleh guru PAI seperti adanya perubahan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan dari kelas satu sampai kelas tiga. Dari mulai dibimbing (kontrol eksternal) sampai bisa dilepaskan (kontrol internal).

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04 /2-W /F-2 /6-III /2008
Narasumber : Bapak Ali Mashudi S.H. I
Tanggal : 06 Maret 2008
Jam : 09.30-11.00 WIB
Disusun Jam : 19.30 – 20.30 WIB
Tempat Wawancara : Masjid SMK PGRI 2 Ponorogo
Topik Wawancara : Perkembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama

MATERI WAWANCARA

Peneliti : **Bagaimana hasil yang dapat dicapai dalam penanaman nilai-nilai agama terhadap siswa?**

Narasumber : *Kalau hasil, ya.....jelas sangat nampak sekali, itu betul-betul saya rasakan sendiri, seperti kedisiplinan siswa kelas satu dalam hal mengikuti ekstra baca dan tulis Al-Qur'an. Padahal mereka masuknya jam 13.00 WIB, tapi mereka masih mau datang ke STM dalam jam 11.00 WIB untuk mengikuti, kegiatan tersebut dan perilaku mereka pun sangat sopan terhadap saya pribadi maupun guru yang lain, seperti menyapa saya ketika ketemu dan itu sangat saya rasakan. Dalam hal tutur kata mereka pun sangat sopan, apalagi anak-anak yang sering ikut ekstra al-Qur'an, dan mereka pun bisa diprediksi lancar dalam membaca al-Qur'an.*

Refleksi : Dari hasil wawancara, yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perkembangan self control siswa di SMK PGRI 2 dapat dikatakan ada kemajuan, karena dari anak-anak yang suka berkata kotor menjadi anak yang tidak terbiasa berkata kotor, setelah melalui kegiatan ekstra al-Qur'an dan mereka pun terbukti bisa mengaji dengan baik.

| TRANSKRIP WAWANCARA | |
|----------------------------|--|
| Kode | : 03 /2-W /F-1 /6-III /2008 |
| Narasumber | : Bapak Ali Mashudi S.H. I |
| Tanggal | : 06 Maret 2008 |
| Jam | : 09.30-11.00 WIB |
| Disusun Jam | : 19.30 – 20.30 WIB |
| Tempat Wawancara | : Masjid SMK PGRI 2 Ponorogo |
| Topik Wawancara | : Pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama |
| MATERI WAWANCARA | |
| Peneliti | Bagaimana pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo? |
| Narasumber | <i>Materi PAI di SMK tidak sama dengan materi PAI di Aliyah. Di Aliyah, materi PAI dijadikan dalam beberapa mata pelajaran seperti Aqidah, Fiqih, Mu'amalah, Al-Qur'an, dan Sejarah Islam sedangkan di SMK, materi PAI dijadikan dalam satu mata pelajaran, dengan sistem blok. Setiap kelas hanya mendapat satu Minggu untuk materi PAI secara bergantian. Sedangkan saya sendiri adalah Guru PAI khusus untuk kelas satu.</i> |
| Peneliti | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo? |
| Narasumber | <i>Cara saya melaksanakan pembelajaran PAI dengan sistem blok, yang seperti itu ya.... paling tidak saya memprioritaskan pembelajaran tentang Al-Qur'an dan Keimanan. Disamping bagaimana cara melaksanakan rukun Islam seperti sholat, puasa zakat dan lain-lain.</i> |
| Peneliti | Dan metode apa saja yang bapak gunakan? |
| Narasumber | <i>Kalau tentang metode yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI adalah ceramah, hafalan ditambah menulis. Karena saya rasa menggunakan metode itu lebih efektif untuk anak SMK yang jumlahnya tiap kelasnya ada 50 siswa, dari pada diskusi. Cuma yang penting bagi saya yaitu langkah pengajarannya sesuai dengan LKS untuk pengajaran konsep seperti sholat, puasa, zakat dan lain-lainnya. La....untuk pelajaran seperti Al-Qur'an dan menulis. Itu saya menggunakan metode pembiasaan. Karena target saya anak kelas satu harus harus dapat membaca Al-Qur'an plus menulis.</i> |
| Peneliti | Bagaiman cara bapak menanamkan nilai-nilai agama pada siswa? |
| Narasumber | <i>Menghafalkan Asma'ul Husna plus ma'nanya untuk dijadikan wirid setiap habis sholat. Ini adalah salah satu cara saya untuk menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa, yaitu iman kepada Allah sedangkan tujuannya agar mereka mendapat dorongan menuju kejernihan hati.</i> |

| | |
|------------|--|
| Peneliti | Dalam proses pembelajaran PAI adakah problem yang ditemui terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama siswa? Kalau ada kendala apa saja yang sering di jumpai? |
| Narasumber | <i>Kendala atau penghambat yang saya rasakan, yaitu adanya sistem blok di SMK, dan banyaknya anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan perkataan siswa yang kurang sopan.</i> |
| Peneliti | Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi problem-problem tersebut? |
| Narasumber | <i>Kerja sama antara tiga guru PAI, yang ada di SMK untuk menyelenggarakan pelatihan tartila dengan tema pemberantasan buta huruf al-Qur'an yang di selenggarakan melalui kegiatan keagamaan ekstra kulikuler (Rohis) setiap jam 11.00 WIB samapai 12.30 WIB. Karena anak kelas satu, masuknya sore, jadi ya....pelaksanaanya dapat dilaksanakan jam-jam segitu, trus saya juga memberi kesempatan bagi anak yang mau les baca, tulis Al-Qur'an di rumah saya secara gratis, ya....Alhamdulillah peminatnya banyak. Itu juga dilakukan agar siswa mempunyai pengalaman dalam hal menumbuhkan nilai-nilai keagamaan. Saya sendiri juga selalu memberikan contoh langsung, seperti ketika hujan turun, anak-anak ketika berada di masjid (les Al-Qur'an) langsung lari keluar, guna untuk mengambil sepatu agar tidak kehujanan tanpa menggunakan alas kaki, la...ko' saya menemui mereka naik ke Masjid tanpa cuci kaki dulu....langsung saja saya panggil mereka untuk di berikan pembinaan agama kembali.</i> |

| TRANSKRIP WAWANCARA | |
|----------------------------|---|
| Kode | : 05/3 –W/F-1/11-III /2008 |
| Narasumber | : Bapak Tantowi Mu'id S. Ag |
| Tanggal | : 11 Maret 2008 |
| Jam | : 15.00-17.00 WIB |
| Disusun Jam | : 19.30 – 20.30 WIB |
| Tempat Wawancara | : Ruang Guru |
| Topik Wawancara | : Pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama |
| MATERI WAWANCARA | |
| Peneliti | : Bagaimana pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo? |
| Narasumber | : <i>Pembelajaran PAI di SMK ya... sama seperti pembelajaran-pembelajaran PAI di SMA. Cuma di sini pembelajarannya memakai sistem blok.</i> |
| Peneliti | : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo? |
| Narasumber | : <i>Sedangkan pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan oleh sekolah. Di SMK sini saya adalah guru PAI yang memegang anak kelas tiga, sehingga pembelajaran saya lebih ngoyo karena anak benar-benar harus disiapkan untuk menghadapi ujian akhir.</i> |
| Peneliti | : Dan metode apa saja yang bapak gunakan? |
| Narasumber | : <i>Metode yang saya gunakan biasa saja yaitu seperti ceramah dan diskusi, pengalaman serta pembiasaan, dan tidak lupa saya menggunakan pendekatan individual dan keteladanan. Pendekatan individual digunakan untuk menangani anak-anak yang mempunyai masalah secara pribadi.</i> |
| Peneliti | : Bagaiman cara bapak menanamkan nilai-nilai agama pada siswa? |
| Narasumber | : <i>Dalam pembelajaran PAI di SMK sini memerlukan kerja sama antara tiga guru dalam hal mengerjakan siswa mana yang baik dan buruk sesuai dengan nilai-nilai agama. Ketiga guru pun mempunyai karakteristik sendiri-sendiri dalam mengajar karena satu kita dihadapkan dengan pembelajaran dengan menggunakan sistem blok dan juga mayoritas dari siswa yang kurang mengerti dengan nilai-nilai agama.</i> |
| Peneliti | : Dalam proses pembelajaran PAI adakah problem yang di temui terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama siswa? Kalau ada kendala apa saja yang sering di jumpai? |
| Narasumber | : <i>Ya.....kurangnya antusias anak untuk beragama sehingga sulit untuk mengarahkan mereka ke arah yang baik melalui penanaman nilai-nilai agama.</i> |
| Peneliti | : Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi problem-problem tersebut? |

- Narasumber : *Selain pembelajaran di dalam kelas dalam penanaman nilai-nilai agama tidaklah cukup, semuanya harus didukung dengan pembelajaran di luar kelas, seperti kegiatan ekstra-kurikuler keagamaan, anak-anak yang ikut Rohis atau yang menjadi anggota Rohis sangat membantu guru khususnya PAI dalam menarik perhatian teman-teman yang lain untuk berperilaku dan bersikap keagamaan, lebih banyak mereka melakukan aktivitas dari Rohis. Maka perkembangan mereka akan terhindar/ selamat dari pengaruh-pengaruh negatif. Selain itu saya masih sering memberikan ancaman nilai terhadap anak-anak yang berperilaku menyimpang.*
- Refleksi : Dari hasil wawancara yang telah di lakukan, peneliti menyimpulkan, bahwa pengembangan self control siswa untuk kelas tiga, diupayakan oleh bapak Tantowi Mu'id selaku guru PAI melalui penanaman nilai-nilai agama yang dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas, seperti penggunaan metode keteladanan serta pendekatan individual. Serta dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembiasaan dan pengalaman. seperti Istighosah bersama untuk anak kelas tiga, dalam rangka menghadapi UAN.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/3-W/F-2 /11-III /2008
Narasumber : Bapak Tantowi Mu'id S. Ag
Tanggal : 11 Maret 2008
Jam : 15.00-17.00 WIB
Disusun Jam : 19.30 – 20.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Guru
Topik Wawancara : Perkembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama

MATERI WAWANCARA

Peneliti : **Bagaimana hasil yang dapat di capai dalam penanaman nilai-nilai Agama terhadap siswa?**

Narasumber : *Saya selalu memberikan penilaian PAI tertinggi pada kemampuan bersikap murid dengan teman atau guru. Dan selama ini saya melihat hasil nilai agama dari pada aktifis-aktifis rohis, pasti tertinggi. Khususnya dalam penilaian sikap. Karena saya melihat sendiri mereka mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tanpa menunggu perintah dari saya.*

Refleksi : Dari hasil wawancara, yang dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa perkembangan self control siswa di SMK PGRI 2 dapat dikatakan ada kemajuan, khususnya di lihat dari nilai-nilai agama yang di dapat oleh aktifis Rohis, yang mana mereka mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tanpa ada kontrol eksternal.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 07/5-W/F-2/13 -III /2008
Narasumber : Khoirul Anam (Imam Kelas XI)
Tanggal : 07/5-W/F-2/13 -III /2008
Jam : 13 Maret 2008
Disusun Jam : 19.30 – 20.30 WIB
Tempat Wawancara : Perpustakaan Masjid /Ruang Rohis
Topik Wawancara : Perkembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama

MATERI WAWANCARA

Peneliti : **Bagaimana sikap anda atau pandangan anda terhadap Guru PAI?**

Narasumber : *Seorang tauladan yang baik, yang dapat ditiru baik dari perilaku maupun ucapan beliau, selalu memberitahukan hal-hal yang baik dan selalu berjuang melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sini, demi untuk mengarahkan teman-teman kepada kewajibannya sebagai orang Islam.*

Peneliti : **Apa yang anda rasakan, ketika atau setelah guru PAI mengajar di kelas tentang nilai-nilai Agama?**

Narasumber : *Setelah saya mengikuti pelajaran agama, hati saya ini selalu mengingatkan saya kepada kesalahan-kesalahan yang selalu saya buat dan itu ternyata dilarang oleh Agama, seperti tentang Riba. Ternyata riba itu kalau di lingkungan saya sudah menjadi tradisi, dulu saya mengikutinya, tapi sekarang saya tidak lagi karena sudah tahu kalau itu tidak boleh.*

Peneliti : **Dari anda kelas satu sampai kelas dua, seberapa jauh yang anda rasakan dalam menerapkan nilai-nilai agama pada diri anda melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di SMK sini?**

Narasumber : *Pada waktu kelas satu dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo saya merasakan semua itu masih dalam pengawasan guru agama khususnya orang tua tapi ketika saya sudah kelas dua saya mulai sadar atas semua peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMK sini. dan saya berusaha untuk mengikutinya dengan penuh tanggung jawab.*

Peneliti : **Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo?**

Narasumber : *Sekarang saya merasakan hikmah dari pada mengikuti keagamaan, seperti kebiasaan sholat membuat saya merasa selalu dapat mengendalikan arah pikiran saya ke arah yang lebih positif.*

Peneliti : **Ceritakan kepada saya. Bagaimana anda menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama?**

Narasumber : *Ya... pokoknya setiap saya mendapat masalah, kata hati saya selalu bilang untuk berfikir dulu sebelum bertindak sehingga saya selalu dapat menyelesaikan masalah saya dengan penuh pertimbangan tanpa harus marah-marah dulu.*

Refleksi : Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya, salah satu siswa kelas dua SMK PGRI 2 Ponorogo, merasakan bahwa mereka berubah ke arah perilaku yang lebih terkontrol (self control), yang dilaluinya sesuai dengan penanaman nilai-nilai agama yang dia dapat dari kelas satu sampai kelas dua, seperti dari dia tahu apa arti sholat (kognitif control) dari pembelajaran di dalam kelas sampai melaksanakan dengan rutin (behavior control) dari sinilah terjadi proses belajar sosial Bandura pembiasaan yang di dapat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, sampai yang terakhir dia benar-benar berperilaku sesuai dengan kata hatinya (decasional control). Ini menunjukkan adanya perkembangan self control, dari kontrol eksternal menuju kontrol internal.

| TRANSKRIP WAWANCARA | |
|----------------------------|--|
| Kode | : 08/4-W/F-2/18 –III /2008 |
| Narasumber | : Agus Kurniawan (Mu'adzin Kelas X) |
| Tanggal | : 18 Maret 2008 |
| Jam | : 13.00-15.00 WIB |
| Disusun Jam | : 19.30 – 20.30 WIB |
| Tempat Wawancara | : Perpustakaan Masjid /Ruang Rohis |
| Topik Wawancara | : Perkembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama |
| MATERI WAWANCARA | |
| Peneliti | : Bagaimana sikap anda atau pandangan anda terhadap Guru PAI? |
| Narasumber | : <i>Guru PAI adalah seorang yang mengajarkan ilmu-ilmu agama, beliau adalah seorang yang bisa memberikan contoh yang baik.</i> |
| Peneliti | : Apa yang anda rasakan, ketika atau setelah guru PAI mengajar di kelas tentang nilai-nilai agama? |
| Narasumber | : <i>Jujur saja ya...mbak setelah saya diajar guru agama, hati saya ini merasa bergetar, saya itu merasakan kalau saya benar-benar banyak dosa.</i> |
| Peneliti | : Dari anda kelas satu sampai kelas dua, seberapa jauh yang anda rasakan dalam menerapkan nilai-nilai agama pada diri anda? |
| Narasumber | : <i>Kesadaran saya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan berawal dari absensi dan ancaman nilai dari guru pendidikan agama Islam, sehingga saya merasa malu apabila tidak mengikuti kegiatan-kegiatan agama. Tapi sekarang saya benar-benar sadar karena berkat adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo., saya semakin bisa menyalurkan bakat saya, yaitu menjadi seorang mu'adzin.</i> |
| Peneliti | : Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo? |
| Narasumber | : <i>Saya lebih menjaga sikap bagaimana perilaku seorang mu'adzin yang baik. Misalkan ketika saya punya masalah sama teman saya, saya memilih mengalah atau bersabar.</i> |
| Peneliti | : Ceritakan kepada saya, bagaimana anda menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama? |
| Narasumber | : <i>Kayaknya, saya merasakan kalau hati kecil saya selalu mengatakan kalau saya ini seorang muadzin kelas. Misalkan ketika saya ingin marah-marah, khususnya adik saya mbak, yang sering membuat saya marah dan mungkin ini juga akibat dari seringnya saya mengumandangkan adzan.</i> |

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 09/6-W/F-2/25 –III /2008
Narasumber : Nur Huda kelas 3 (mantan ketua rohis)
Tanggal : 25 Maret 2008
Jam : 13.00-15.00 WIB
Disusun Jam : 19.30 – 20.30 WIB
Tempat Wawancara : Masjid SMK PGRI 2 Ponorogo
Topik Wawancara : Perkembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama

MATERI WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana sikap anda atau pandangan anda terhadap Guru PAI?

Narasumber : *Guru PAI, di sini kan ada tiga. Dari masing-masing guru tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti pak Ali, biasanya saya sangat terpengaruh dengan kata-katanya pak Ali. Karena enak didengar, kalau untuk pak Ghufron, saya lebih dapat mencontoh perilakunya. Kemungkinan ya... seperti itu karena selama kelas satu sampai kelas tiga ini saya sering beraktifitas sama pak Ghufron.*

Peneliti : **Apa yang anda rasakan, ketika atau setelah guru PAI mengajar di kelas tentang nilai-nilai agama ?**

Narasumber : *Tauziah-tauziah tentang agama baik yang dilakukan oleh guru atau masyarakat lingkungan saya, selalu membuat saya termotivasi untuk selalu memperbaiki-memperbaiki kesalahan yang telah saya buat, yang tidak sesuai dengan perintah agama, sehingga saya dapat selalu berbuat kebaikan.*

Peneliti : **Dari anda kelas satu sampai kelas dua, seberapa jauh yang anda rasakan dalam menerapkan nilai-nilai agama pada diri anda?**

Narasumber : *Awal kelas satu saya ya masih adaptasi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo ini tapi saya sudah menjadi pengurus rohis. Setelah saya dijadikan ketua rohis saya di tuntut harus lebih bertanggung jawab. Dari hasil-hasil pengalaman selama saya ikut pengurus rohis dan yang saya dapat dari mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan membuat saya mulai paham terhadap pentingnya agama pada kehidupan saya.*

Peneliti : **Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo?**

- Narasumber : *Ketika saya berkata, bertindak, serta dalam mengambil keputusan lebih condong untuk mengikuti hati nurani saya. Misalnya setiap saya berbuat salah pada ibu, hati nurani saya selalu mengatakan agar saya segera bertaubat. Dengan minta ampun kepada Allah dan segera minta maaf pada Ibu.*
- Peneliti : **Ceritakan kepada saya, bagaimana anda menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama?**
- Narasumber : *Selama saya berbuat kesalahan atau menginginkan sesuatu yang semua itu kayaknya tidak mungkin bisa terlaksana, yang saya kerjakan adalah segera berdo'a kepada Allah dan minta ampunan serta minta petunjuk.*
- Refleksi : Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya, salah satu siswa kelas dua SMK PGRI 2 Ponorogo, merasakan bahwa mereka berubah ke arah perilaku yang lebih terkendali (self control), yang dilaluinya sesuai dengan penanaman nilai-nilai agama yang dia dapat dari kelas satu sampai kelas tiga, seperti dari dia tahu apa nilai-nilai agama (kognitif control) dari pembelajaran di dalam kelas sampai melaksanakannya dengan rutin (behavior control) dari pembiasaan yang didapat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, di sinilah terjadi proses belajar sosial bandura sampai yang terakhir dia benar-benar berperilaku sesuai dengan kata hatinya (decisional control). Ini menunjukkan adanya perkembangan self control, dari kontrol eksternal menuju kontrol internal

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 10 /1-W /F-1 /27-III /2008
Narasumber : Bapak Drs. Ghufron Prayitno M. Ag
Tanggal : 27 Maret 2008
Jam : 13.00-15.00 WIB
Disusun Jam : 19.30 – 20.30 WIB
Tempat Wawancara : Perpustakaan Masjid /Ruang Rohis
Topik Wawancara : Faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama

MATERI WAWANCARA

Peneliti : **Bagaimana kegiatan ekstra keagamaan yang bapak di jalankan?**

Narasumber : *Kegiatan ekstra Al-Qur'an yang saya jalankan itu meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat jama'ah Dhuhur. 'Asyar, Jum'at, ekstra Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang di selenggarakan setiap satu tahun sekali seperti zakat fitrah, potong binatang Qurban dan Pondok Romadhon. Kegiatan-kegiatan keagamaan itu akan dilaksanakan secara rutin dan terprogram sesuai jadwal.*

Peneliti : **Apa latar belakang berdirinya ROHIS “ al-Firdaus ”?**

Narasumber : *Sebenarnya ROHIS “Al-Firdaus” adalah organisasi Ke-Islaman yang di selenggarakan di SMK PGRI 2 Ponorogo, di bawah OSIS. Dengan bimbingan Sek. Bid. Keagamaan, yaitu saya sendiri. Sedangkan anggota dari pada Rohis itu diambil dari kelas satu dan dua saja. Yaitu setiap kelas diambil dua kandidat untuk menjadi Imam kelas dan Mu'adzin kelas. Yang nantinya diserahkan ke Rohis untuk dijadikan pengurus Rohis. Dari imam kelas dan mu'adzin kelas akan dapat memudahkan melakukan kontrol setiap kelas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dari pada guru sendiri. Apalagi mereka pada akhirnya akan lebih dapat di percaya temannya dan dapat menjadi contoh langsung untuk teman kelasnya.*

Peneliti : **Bagaimana tugas dari pada ROHIS “Al-Firdaus”. Apakah ada hubungannya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo?**

- Narasumber** : *Ya..., jelas ada, meskipun kegiatan – kegiatan keagamaan di sini merupakan anjuran dari pihak sekolah/ kepala sekolah. Akan tetapi tidak akan dapat berjalan rutin dan terprogram, apabila tidak ada yang membawahi. Untuk itu Rohis adalah salah satu organisasi di sini untuk mengaktifkan, merutinitaskan serta memprogramkan semua kegiatan-kegiatan agama yang dilaksanakan di SMK sini, karena kalau cuma mengandalkan dari pihak guru agama atau wali kelas tetap tidak akan dapat berjalan secara rutin. La....untuk itu saya membuat dua perwakilan dari kelas untuk selalu bertugas sesuai dengan piket/ jadwal yang saya buat dan untuk yang bertugas/ piket dalam kegiatan-kegiatan keagamaan akan mendapatkan jatah makan siang. Sedangkan tugas mereka adalah dapat menunjukkan Imam serta mu'adzin setiap mengikuti rutinitas sholat Jama'ah kalau tidak ada yang harus bertanggung jawab ya...mereka dan melakukan pengabsenan ketat terhadap anggota kelasnya serta, yang kemudian akan diberikan pada guru agama masing-masing sesuai dengan kelasnya untuk ditindak lanjuti.*
- Refleksi** : Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya, Dari hasil wawancara yang telah di lakukan, peneliti menyimpulkan, bahwa pengembangan self control siswa SMK PGRI 2 Ponorogo, di upayakan oleh bapak Ghufron Prayitno selaku Sek. Bid. Keagamaan melalui penanaman nilai-nilai agama yang dapat dilakukan melalui Rohis sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dapat di jalankan secara rutin dan terprogram.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 11 /2-W/F-1 /27-III/2008
Narasumber : Bapak Tantowi Mu'id S. Ag
Tanggal : 27 Maret 2008
Jam : 09.30-11.00 WIB
Disusun Jam : 19.30 – 20.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Guru
Topik Wawancara : Faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan *self control* remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama

MATERI WAWANCARA

Peneliti : **Bagaimana tugas bapak selaku ketua bidang pelajaran agama di SMK PGRI 2 Ponorogo?**

Narasumber : *Di sini saya selaku ketua dari pada Guru PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo ini mempunyai target kurikulum, yaitu anak harus dapat sholat dan baca Al-Qur'an. Sehingga saya dan Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di tambah anak-anak harus bisa sholat.*

Peneliti : **Bagaimana cara bapak untuk mengejar target kurikulum tersebut?**

Narasumber : *Caranya seperti ini, apabila ada anak yang belum bisa mengaji dan sholat, mereka diberi kesempatan untuk ikut kegiatan rohis dengan tujuan les ngaji dan sholat. Tapi kalau mereka tidak mau, mereka boleh les di luar entah bagaimana caranya. Pokoknya setelah kelas dua mereka harus bisa ngaji dan sholat dan dalam hal ini guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan orang tua mereka dan apabila dalam hal ini ada juga yang masih tidak mau melakukan, usaha kami dengan ancaman nilai agama yang tidak akan keluar sampai mereka bisa mengejar target. Dan apabila memang terpaksa ada yang belum bisa mencapai target maka mereka akan diserahkan ke Sek. Bid. Keagamaan yang kemudian mereka akan dibimbing terus sampai bisa di samping itu mereka harus membayar denda berupa membelikan buku-buku agama sesuai dengan ketentuan.*

Refleksi : Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya, dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan self control siswa SMK PGRI 2 Ponorogo, diupayakan oleh bapak Tantowi Mu'id selaku ketua guru bidang PAI, melalui pengejaran target dengan beberapa konsekuensi hukuman yang diberikan kepada siswa secara demokratis dengan bantuan kepala sekolah serta guru BP.

TRANSKRIP WAWANCARA

| | |
|------------------|---|
| Kode | : 12/1-W/F-3/28 -III /2008 |
| Narasumber | : Bapak Drs. Ghufron Prayitno M. Ag |
| Tanggal | : 28 Maret 2008 |
| Jam | : 13.00-15.00 WIB |
| Disusun Jam | : 19.30 – 20.30 WIB |
| Tempat Wawancara | : Perpustakaan Masjid /Ruang Rohis |
| Topik Wawancara | : Faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama |

MATERI WAWANCARA

| | |
|------------|---|
| Peneliti | : Apa saja faktor pendukung dalam pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai agama? |
| Narasumber | : <i>Input siswa yang berasal dari MTs atau pondok pesantren serta yang dari keluarga yang agamis dan lingkungan agamis akan membantu anak lebih cepat memahami nilai-nilai agama di sekolah serta adanya kebijaksanaan sekolah dalam menerapkan kedisiplinan penuh.</i> |
| Peneliti | : Apa saja faktor penghambat dalam pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai agama? |
| Narasumber | : <i>Siswa kurang adanya pengawasan dari orang tua, karena kebanyakan orang tua siswa kerja jauh, misalnya jadi TKI, sehingga anak hanya ditiptkan di tempat nenek ataupun pamannya. Semua ini akan ikut menghambat pengembangan siswa. Karena dalam pembentukan perilaku moral/ akhlak. Keluarga merupakan faktor utama dan pertama. Dan juga pendidik yang kurang dapat memberikan contoh yang baik pada siswanya.</i> |
| Refleksi | : Dari hasil wawancara di atas tentang faktor pendukung dan penghambat dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat adalah pendidik dari yang dapat memberikan contoh dan tidak dapat memberikan contoh, serta kurangnya Guru PAI untuk ribuan siswa. Peserta didik dari kemampuan dalam beragama dan yang tidak bisa sama sekali, alat pendidikan seperti masjid, perpustakaan masjid serta penerapan kedisiplinan dan juga dari lingkungan baik sekolah, keluarga dan masyarakat. |

TRANSKRIP WAWANCARA

| | |
|------------------|---|
| Kode | : 13/2-W/F-3 /28-III /2008 |
| Narasumber | : Bapak Tantowi Mu'id S. Ag |
| Tanggal | : 28 Maret 2008 |
| Jam | : 09.30-11.00 WIB |
| Disusun Jam | : 19.30 – 20.30 WIB |
| Tempat Wawancara | : Ruang Guru |
| Topik Wawancara | : Faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama |

MATERI WAWANCARA

| | |
|------------|---|
| Peneliti | : Apa saja faktor penghambat dalam pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai agama? |
| Narasumber | : <i>Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang baik, akan menghambat perkembangan anak dalam memahami pentingnya nilai-nilai agama yang telah di terapkan di SMK PGRI 2 Ponorogo.</i> |
| Peneliti | : Apa saja faktor Pendukung dalam pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai agama? |
| Narasumber | : <i>Bantuan penuh dari pihak sekolah seperti guru BP, kepala sekolah serta guru umum dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diprogram oleh Seksi bidang keagamaan beserta guru PAI lainnya. Seperti Guru BP yang telah membantu proses pemberian sanksi bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an sesuai target yang telah di tentukan, dan kepala sekolah yang telah memberikan kelonggaran pada guru PAI untuk mengosongkan hasil nilai akhir agama anak, selama anak tersebut masih dalam catatan pelanggaran rohis. Dan juga guru-guru umum lainnya yang selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo.</i> |
| Refleksi | : Dari hasil wawancara di atas tentang faktor pendukung dan penghambat dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat adalah pendidik, peserta didik, alat pendidikan seperti penerapan kedisiplinan dan juga lingkungan baik sekolah, keluarga dan masyarakat. |

TRANSKRIP WAWANCARA

| | |
|------------------|---|
| Kode | : 14/3-W/F-3/28 -III /2008 |
| Narasumber | : Bapak Ali Mashud S. HI |
| Tanggal | : 28 Maret 2008 |
| Jam | : 15.00-17.00 WIB |
| Disusun Jam | : 19.30 – 20.30 WIB |
| Tempat Wawancara | : Masjid SMK PGRI 2 Ponorogo |
| Topik Wawancara | : Faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama |

MATERI WAWANCARA

| | |
|------------|---|
| Peneliti | : Apa faktor pendukung dalam pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai agama? |
| Narasumber | : <i>Faktor pendukung pertama ya....adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Dan juga In-put anak yang sebelumnya memang memiliki kemampuan dalam bidang agama entah itu dari lulusan Tsanawiyah atau dari keluarga yang Agamis.</i> |
| Peneliti | : Apa faktor penghambat dalam pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai agama? |
| Narasumber | : <i>Kurangmampunya anak dalam membaca al-Qur'an serta mengerjakan sholat, menjadi kendala dalam pengembangan pengendalian diri melalui penanaman nilai-nilai Agama di tambah lagi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem blok yang akan mengurangi alokasi waktu dalam pembelajaran. Apalagi saya rasakan tidak semua guru dapat memberikan contoh yang baik untuk murid. Apalagi siswa SMK sering menganggap PAI tidak terlalu penting karena tujuan sekolah SMK harus siap kerja.</i> |
| Refleksi | : Dari hasil wawancara di atas tentang faktor pendukung dan penghambat dapat di simpulkan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat adalah tujuan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan seperti penerapan kedisiplinan dan adanya sistem blok dan juga lingkungan baik sekolah, keluarga dan masyarakat. |

TRANSKRIP WAWANCARA

| | |
|------------------|---|
| Kode | : 15 /7-W /F-1 /3-IV /2008 |
| Narasumber | : Bpk.Pirngadi B.A(kepala SMK PGRI 2) |
| Tanggal | : 3-Apr-08 |
| Jam | : 09.30-11.00 WIB |
| Disusun Jam | : 19.30 – 20.30 WIB |
| Tempat Wawancara | : Ruang Kepala Sekolah |
| Topik Wawancara | : Faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama |

MATERI WAWANCARA

| | |
|------------|--|
| Peneliti | : Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran Agama di SMK PGRI 2 Ponorogo ini? |
| Narasumber | : <i>Kebanyakan masyarakat menganggap kalau Islamnya anak STM itu Islam Abangan. Tetapi jangan di kira SMK PGRI 2 ini tidak memperdulikan tentang keagamaan. Bahkan di Masjid yang besar ini adalah tempat kegiatan-kegiatan keagamaan yang di lakukan secara rutin dan terprogram dalam melakukan pembinaan terhadap anak SMK agar di kemudian hari mereka dapat menjadikan Agama sebagai pegangan dalam bertingkah laku. Lagi pula hampir 99 % baik guru maupun siswanya beragama Islam.</i> |
| Refleksi | : Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya kepala sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo, sangat mendukung adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Khususnya dalam hal mengarahkan dan membimbing siswa agar berperilaku sesuai dengan perintah agama. |

TRANSKRIP WAWANCARA

| | |
|------------------|--|
| Kode | : 16 /7-W/F-3 /3 -IV /2008 |
| Narasumber | : Bpk.Pirngadi B.A(kepala SMK PGRI 2) |
| Tanggal | : 3-Apr-08 |
| Jam | : 09.30-11.00 WIB |
| Disusun Jam | : 19.30 – 20.30 WIB |
| Tempat Wawancara | : Ruang Kepala Sekolah |
| Topik Wawancara | : Faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama. |

MATERI WAWANCARA

| | |
|------------|---|
| Peneliti | : Bagaimana pendapat bapak tentang kedisiplinan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang di laksanakan di SMK PGRI 2 Ponorogo? |
| Narasumber | : <i>SMK sini memang semuanya dilatih untuk disiplin bukan hanya dari siswanya akan tetapi dari pihak guru juga. Hal ini agar guru dapat menjadi contoh yang baik untuk siswanya. Jadi guru di sini tidak hanya mengajar tapi juga mendidik. Maklumlah anak-anak di SMK yang jumlahnya ribuan harus dilatih untuk dapat mengendalikan diri. La melalui kedisiplinan dan juga kegiatan – kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam akan membantu perkembangan siswa dalam mengendalikan diri mereka juga. Selain itu biar masyarakat tahu kalau STM sini bukan sekolah Abangan.</i> |
| Refleksi | : Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya kepala sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo, menerapkan kedisiplinan secara demokratis, yakni konsekuensi hukuman yang di berikan siswa sesuai kesepakatan antara pemberi hukuman dan siswanya dan juga sangat mendukung adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Khususnya dalam hal mengarahkan dan membimbing siswa agar dapat mengendalikan diri melalui penanaman nilai-nilai agama. |

TRANSKRIP WAWANCARA

| | |
|------------------|---|
| Kode | : 17/8-W/F-3/14 -IV /2008 |
| Narasumber | : Bpk. Rokhim (Waka kurikulum SMK) |
| Tanggal | : 14-Apr-08 |
| Jam | : 09.30-11.00 WIB |
| Disusun Jam | : 19.30 – 20.30 WIB |
| Tempat Wawancara | : Pos Satpam |
| Topik Wawancara | : Faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan self control remaja di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui penanaman nilai-nilai Agama |

MATERI WAWANCARA

| | |
|------------|---|
| Peneliti | : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMK PGRI 2 Ponorogo ini, yang katanya penuh dengan kedisiplinan? |
| Narasumber | : <i>Sekolah Menengah Kejuruan yang aktivitas pembelajaran di mulai dari jam 07.00 WIB sampai 17.30 WIB. Dengan dua season pembelajaran. Pembelajaran pertama untuk kelas dua dan tiga, dimulai dari pukul 07.00 sampai 13.00 WIB, dan pembelajaran ke dua dimulai dari pukul 13.00 sampai 17.30 WIB dengan kedisiplinan penuh, hal ini bisa dilihat dari pintu gerbang yang mengitari sekolah dengan adanya dua pintu masuk untuk siswa dan satu lagi untuk guru serta dua satpam yang siap menjaga. Dan untuk masalah kedisiplinan, tanyakan kepada pak Didik selaku satpam di SMK PGRI 2 Ponorogo.</i> |
| Refleksi | : Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya WAKA Kurikulum SMK PGRI 2 Ponorogo, mengakui adanya penerapan kedisiplinan. |